

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Tradisi Makan Pundutan di Desa Pulau Betung Tahun 1970–2025*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tradisi makan pundutan merupakan salah satu tradisi adat yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Pulau Betung. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan makan bersama, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan religius yang berperan dalam memperkuat rasa kebersamaan, solidaritas, serta hubungan kekerabatan antaranggota masyarakat.
2. Pada periode tahun 1970–2025, tradisi makan pundutan masih dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan dalam berbagai kegiatan adat dan sosial, seperti upacara adat, hajatan, serta kegiatan keagamaan. Pelaksanaan tradisi ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui semangat gotong royong, mulai dari tahap persiapan, pengolahan makanan, hingga pelaksanaan makan bersama. Hal tersebut mencerminkan kuatnya ikatan sosial dan kepatuhan masyarakat terhadap nilai-nilai adat yang berlaku.
3. Seiring dengan perkembangan zaman, modernisasi, serta perubahan pola kehidupan masyarakat, tradisi makan pundutan mengalami beberapa perubahan, baik dari segi tata cara pelaksanaan maupun jenis hidangan yang disajikan. Meskipun demikian, esensi dan nilai utama tradisi ini, seperti kebersamaan, gotong royong, dan rasa syukur, tetap dipertahankan oleh masyarakat Desa Pulau Betung.

4. Tradisi makan pundutan berperan sebagai salah satu identitas budaya lokal masyarakat Desa Pulau Betung. Keberlangsungan tradisi ini menunjukkan adanya upaya masyarakat dalam mempertahankan warisan budaya leluhur serta menjaga keharmonisan kehidupan sosial di tengah arus perubahan zaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Desa Pulau Betung, diharapkan agar tetap melestarikan tradisi makan pundutan sebagai warisan budaya lokal dengan tetap mempertahankan nilai-nilai adat yang terkandung di dalamnya, serta menyesuaikan pelaksanaannya dengan perkembangan zaman secara bijaksana.
2. Kepada pemerintah daerah dan lembaga terkait, diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap pelestarian tradisi makan pundutan melalui upaya pendokumentasian, pembinaan adat, serta dukungan terhadap kegiatan budaya masyarakat setempat.
3. Kepada generasi muda, diharapkan agar memiliki kesadaran dan peran aktif dalam mempelajari serta melestarikan tradisi makan pundutan, sehingga tradisi ini tidak mengalami kepunahan akibat pengaruh globalisasi dan modernisasi.
4. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji tradisi makan pundutan dari perspektif yang lebih luas, seperti aspek sosial-ekonomi, pendidikan budaya, atau perbandingan dengan tradisi sejenis di daerah lain, guna memperkaya kajian tentang budaya lokal.

Dengan demikian, tradisi makan pundutan di Desa Pulau Betung merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya lokal yang memiliki nilai historis dan sosial yang tinggi, sehingga perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

